

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk mengetahui pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Menurut Pendapat (Harianto, 2011). Sedangkan menurut Bruton (Aunurrahman, 2011) bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku dalam diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat adanya interaksi dengan lingkungan pembelajaran. Menurut pendapat (Kasmadi, 2013). belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut pendapat (Rusman, 2016)

(Trianto, 2007) mengemukakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. (Purwanto, 2003) berpendapat bahwa belajar secara sederhana dikatakan sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu relatif menetap dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang nampak pada saat ini, tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi pada waktu yang akan datang.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan positif dalam diri seseorang, baik dari segi pengetahuan, sikap, keterampilan dan cara pandang karena adanya interaksi dengan lingkungan sekitar

B. Belajar Matematika

Belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat didalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan dan struktur-struktur matematika. Menurut pendapat(Bruner, 1997).Belajar matematika harus didasarkan kepada pandangan bahwa tahap belajar yang lebih tinggi berdasarkan atas tahap belajar yang lebih rendah. Menurut pendapat(Gagne, 1970)

Mendefenisikan belajar matematika sebagai proses memperoleh pengetahuan yang diciptakan atau dilakukan oleh siswa itu sendiri melalui transformasi pengalaman individu siswamenekankan bahwa dalam belajar siswa harus diberi kesempatan seluas-luasnya mengkontruksi sendiri pengetahuan yang dipelajari dan siswa harus didorong untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih tinggi dari sebelumnya.Menurut pendapat (Kolb, 1984)Belajar matematika dapat dimengerti secara sempurna hanya jika pertama-tama disajikan kepada siswa dalam bentuk konkrit. Menurut pendapat (Dienes, 2000)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar matematika adalah belajar tentang rangkaian-rangkaian pengertian (konsep) dan rangkaian pertanyaan-pertanyaan (sifat, teorema, dalili, prinsip).

C. Teori Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksipeserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.Pembelajaran sebagai proses belajar yang di bangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir dan dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran adalah proses,cara,perbuatan menjadikan orang atau makluk hidup belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

Proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, didalam ataupun diluar kelas, bahkan diluar sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan diluar kelas atau diluar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin kongkrit dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna. Proses pembelajaran di lapangan adalah proses pembelajaran yang didesain agar siswa mempelajari langsung materi pelajaran pada objek yang sebenarnya, dengan demikian pembelajaran akan semakin nyata. Misalnya, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses sebagaimana pembelajaran adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Sejalan dengan itu, (Stufflebeam, 2003) menyatakan evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternative keputusan

D. Pembelajaran Matematika

Menurut Knowles pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Didalam pembelajaran, terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, terjadi interaksi antara gurudan siswa serta interaksi dengan sumber belajar lainnya sehingga siswa dibekali

dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Menurut pendapat (Sumantri, 2015)

Pembelajaran matematika merupakan suatu upaya untuk membentuk siswa atau peserta didik agar bisa mengkonstruksikan konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu dapat tumbuh kembali. Pada pembelajaran matematika, terjadi proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuan matematika. Menurut pendapat (Oki, 2015)

Pembelajaran matematika juga memiliki arti yakni pembelajaran matematika secara kontinu. Untuk mempelajari suatu materi matematika secara berkelanjutan, maka siswa harus mampu menguasai materi selanjutnya karena kontinuitas dari materi tersebut. Menurut pendapat (Nur, 2015)

Berdasarkan uraian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mengkondisikan dan melibatkan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran untuk mempelajari pengetahuan matematika secara berkelanjutan.

E. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi (Supriyono, 2003)

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang Model pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan ajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok. Keberadaan model pembelajaran berfungsi membantu siswa memperoleh informasi,

gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan pengertian yang diekspresikan mereka (Nasution, 2005)

digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut pendapat (Suprijono, 2013)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Menurut pendapat Soekamto dalam skripsi (Rizki, 2015)

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran dikelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

F. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian model Pembelajaran Kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah sebagai model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen. Menurut pendapat (Alma, 2010)

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan model pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara 5-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Menurut pendapat (Sanjaya, 2010)

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran gotong royong yang mana sistem pembelajarannya memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan peserta lain dalam tugas-tugas yang terstruktur (tugas yang telah ditentukan). Menurut pendapat (Lie, 2004)

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut suyanti model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai karakteristik diantaranya:

- a. Pembelajaran dilakukan secara tim, yaitu untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara kelompok dan diharapkan semua anggota tim saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif, yaitu melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan melakukan control terhadap pelaksanaan dengan cara menentukan kriteria keberhasilan belajar baik melalui tes maupun non test.
- c. Kemampuan untuk bekerjasama, yaitu perlu ditekankan prinsip kerja sama karena keberhasilan pembelajaran kooperatif adalah keberhasilan secara kelompok. Setiap anggota diberikan tugas dan tanggung jawab dan harus saling membantu sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif menurut Depdiknas

Tujuan umum dari pembelajaran kooperatif yaitu menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan

kelompoknya. Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

a. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas – tugas akademik

b. Pengakuan adanya keberagaman

Pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman – temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan. Perbedaan tersebut antara lain : kemampuan akademik, suku, jenis kelamin, agama dan tingkat sosial. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari latar belakang dan kondisi berbeda untuk bekerja sama saling bergantung untuk belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembang keterampilan sosial, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi.

d. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menyampaikan idea tau pendapat dan bekerja sama dalam kelompok.

4. Langkah – langkah pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, yaitu :

Tabel 2.1

Langkah – Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut, dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok –kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk setiap kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberi penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

(Agus Suprijono,2010)

5. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Beberapa manfaat model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran diantaranya:

- a. Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam suasana belajar yang bersifat terbuka dan demokratis
- b. Dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri yang telah dimiliki oleh siswa
- c. Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai dan keterampilan – keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat
- d. Menempatkan siswa sebagai subyek belajar karena siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya
- e. Melatih siswa untuk bekerja sama, saling membantu mengembangkan potensi diri secara optimal bagi kesukaran kelompoknya
- f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna bagi dirinya.

6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

- a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah :
 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penelitian mengenai suatu masalah.
 3. Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.

4. Memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya dalam belajar.
5. Siswa lebih aktif bergabung dengan teman mereka dalam pelajaran, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi.
6. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati.

b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif

Adapun kelemahan penggunaan model pembelajaran kooperatif :

1. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
2. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
3. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
4. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

G. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz*

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Team Quiz*. Hisyam Zaini, model *Team Quiz* merupakan salah satu model pembelajaran bagi peserta didik yang membangkitkan semangat pola pikir kritis. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan melempar pertanyaan dari kelompok satu ke kelompok lain.

Salah satu upaya untuk membangkitkan siswa belajar aktif pada mata pelajaran matematika yaitu dengan menggunakan pembelajaran tipe *Team Quiz*

yang dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab. Menurut pendapat(Sihaan, 2009)

Team Quiz dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara menyenangkan. Menurut pendapat(Silberman, 2007)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* adalah strategi untuk membangkitkan semangat pola pikir kritis serta mengaktifkan siswa untuk bertanya dan menjawab.

2. Langkah – langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz*

Menurut (Mardiyanto, 2014)model tipe *Team Quiz* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif.

- a. Guru harus menyampaikan tujuan dari pembelajaran bersama aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa.
- b. Sampaikan materi yang telah disiapkan dengan batasan waktu 10 menit. Hal ini bertujuan untuk memberi umpan kepada para siswa agar menggali informasi lebih mendalam.
- c. Bagi siswa kedalam 3 kelompok yaitu kelompok A, B, dan C.
- d. Mintalah kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan sedangkan untuk kelompok B, dan C dipersilahkan melihat catatan mereka.
- e. Mintalah kelompok A agar mengajukan pertanyaan mereka ke kelompok B. Jika tidak dapat menjawab maka pertanyaan akan dilempar kepada kelompok C.
- f. Minta kelompok A untuk memberikan pertanyaan mereka kepada kelompok C. Jika tidak dapat menjawab pertanyaan dilempar ke kelompok B.

- g. Jika kelompok B, tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok A, maka kelompok A yang akan menjawab pertanyaan tersebut.
 - h. Lakukan juga pada kelompok B, dan C, minta mereka untuk memberikan pertanyaan kekelompok lainnya.
 - i. Selama kegiatan berlangsung, guru membimbing siswa untuk menyelesaikan soal yang mereka dapat.
 - j. Akhir dari kegiatan belajar dengan model *Team Quiz* adalah dengan memberikan kesimpulan dari hasil diskusi dan sebaiknya guru juga memberikan penjelasan lebih jika ada siswa yang keliru.
3. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* yaitu:
- a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*.
 1. Berpusat kepada siswa dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator.
 2. Dengan adanya kompetisi juga dapat membuat siswa lebih semangat untuk belajar.
 3. Materi pembelajaran juga akan lebih mudah diingat karena selain dapat berdiskusi, pada akhir pembelajaran guru akan menjelaskan seluruh pertanyaan dan jawaban yang dianggap perlu.
 - b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*.
 1. Guru akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan kondisi kelas karena dalam berdiskusi sudah pasti kelas akan menjadi ribut.
 2. Model ini cenderung cocok untuk siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan waktu yang cepat.
 3. Selain itu waktu untuk melakukan kegiatan ini juga terbatas jika dilaksanakan oleh semua team pada satu persatu.

H. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan pada mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan guru.

Menurut (Freitas, 2006) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar siswa tidak akan bisa diketahui tanpa melakukan penilaian atau hasil aktivitas belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah individu yang bersangkutan menjalani suatu proses belajar.

Prestasi belajar menunjukkan taraf penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran. Taraf penguasaan siswa berbeda – beda karena setiap siswa memiliki perbedaan, antara lain perbedaan sikap, kecerdasan, dan cara belajar sehingga prestasi yang dicapai setiap siswa berbeda – beda. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Winkel, 2006) yaitu prestasi belajar itu berbeda – beda sifatnya tergantung dari bidang yang ditekuni siswa sehingga dapat memberikan prestasi, misalnya dalam bidang pengetahuan. Prestasi tidak selamanya tergantung pada suatu kepandaian dan ketekunan saja, tetapi tergantung pula pada cara belajar yang efisien. Dengan demikian walaupun siswa memiliki kemampuan tetapi cara belajar yang digunakan tidak efisien maka hasil yang diperoleh tentu jauh dari apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dengan kemampuan maksimal setelah siswa yang bersangkutan menjalani suatu proses pembelajaran.

1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut (santoso, 2010) faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

1. Faktor karakteristik siswa, yang mencakup:
 - a. Karakteristik psikis, meliputi kemampuan intelektual seperti intelegen dan non intelektual seperti sikap dan kebiasaan, minat, serta persepsi.
 - b. Faktor fisik
2. Faktor pengajar/ guru, yang meliputi :
 - a. Pengetahuan tentang materi dan keterampilan mengajar
 - b. Karakteristik afektif seperti minat, motivasi, sikap, perhatian
 - c. Kesehatan dan kondisi fisik pada umumnya
 - d. Persepsi tentang situasi
3. Faktor bahan dan materi yang akan dipelajari seperti jenis materi, jenis tingkat kesukaran, dan kompleksitasnya
4. Faktor Media dan pengajaran seperti jenis media yang digunakan, kualitas media yang dipakai.
5. Faktor karakteristik fisik sekolah, yang meliputi :
 - a. Gedung sekolah
 - b. Fasilitas belajar
6. Faktor lingkungan dan situasi, yang meliputi :
 - a. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban, musim, dan iklim
 - b. Lingkungan social

I. Prestasi Belajar Matematika

Pada hakekatnya belajar matematika merupakan suatu proses seseorang dalam memahami arti dan hubungan – hubungan serta simbol – simbol dan logika, kemudian diterapkan dalam kehidupan nyata sehingga tiap individu akan optimal dalam mencapai tingkat kedewasaan dan dapat hidup sebagai anggota masyarakat. Belajar matematika juga merupakan proses memperoleh pengetahuan baru yang dilakukan siswa dengan membangun pengalaman atau pengetahuan siswa sehingga belajar menjadi lebih bermakna. Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep – konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis. Dalam belajar matematika perlu untuk menciptakan situasi – situasi dimana siswa dapat aktif, kreatif dan responsif secara fisik pada sekitar. Dengan demikian, belajar matematika pada hakekatnya suatu aktifitas mental dan fisik untuk memahami arti dari berbagai konsep, struktur, hubungan dan simbol kemudian menerapkannya pada situasi lain sehingga terjadi perubahan pengetahuan dan keterampilan.

Prestasi belajar matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Menurut pendapat (Subarinah, 2006)

Prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut pendapat (Asmara, 2009)

Prestasi belajar matematika adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut pendapat (Slameto, 2010)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang telah diperoleh dari hasil tes belajar.

J. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Langkah-langkah untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengkaji hasil penelitian terdahulu seperti dibawah ini:

1. Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan (Akbar, 2011). Hasil penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zainudin, 2014) Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* pada materi pokok keliling dan luas lingkaran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2015) dengan judul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dan *Jigsaw* pada materi pokok garis singgung lingkaran terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VII SMP 1 Mungkid”. Hasil penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Team Quiz* dan *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

K. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 6 Kupang Tengah pokok bahasan akarpersamaan kuadrat